

ABSTRAK

Latar Belakang : Saat ini di Indonesia, terdapat 12% atau sekitar 3 juta pasangan infertilitas yang tersebar di seluruh Indonesia baik di desa maupun di kota. Mengingat layanan infertilitas yang masih belum merata dan hanya berfokus pada kota-kota besar. Layanan kesuburan belum mencakup semua lapisan masyarakat. Masalah infertilitas bukan hanya masalah ginekologis, tetapi juga masalah kesehatan yang serius karena seringkali masalah ini berdampak pada kualitas hidup pasangan tidak hanya pada fisik tetapi juga mempengaruhi psikologis, sosial dan ekonomi individu dan pasangan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan hambatan akses pelayanan infertilitas pada pasien perkotaan dan pedesaan di Sumatera Utara, Indonesia. Metode: Penelitian observasional dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner dilakukan pada pasien infertil dari September hingga Oktober 2019 di Pusat IVF HFC. Sebanyak 130 responden dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama adalah kelompok pasien perkotaan dan kelompok kedua adalah kelompok pasien pedesaan. Hasil: Dalam penelitian ini, kami mengamati hambatan pengetahuan, ekonomi, geografis, fisiologis, sosial-budaya dan agama. Terdapat tiga variabel yang signifikan ($p = 0,014$, $p = 0,023$ dan $p = 0,005$) dalam analisis multivariat, hambatan ekonomi dengan nilai OR 2.606 (95% IK 1.210-5.611), hambatan geografis dengan nilai OR 3.905 (95% IK 1,203-12,677), dan sosial budaya dengan nilai OR 5,299 (95% IK 1,659-16,929). Kesimpulan: Ada perbedaan yang signifikan dalam akses layanan infertilitas antara pasien perkotaan dan pedesaan. yaitu ekonomi, geografis, dan sosial-budaya.

Kata Kunci: Hambatan, Akses, Infertilitas, Perbedaan

ABSTRACT

Background: Nowadays in Indonesia, there are 12% both in villages and cities or around 3 million infertility couples spread throughout Indonesia. Given the infertility services that are still not evenly distributed and only focused on large cities. Fertility services have not yet penetrated all levels of society. The problem of infertility is not only a gynecological problem, but it is a serious health problem because often these problems have an impact on the quality of life of couples not only on the physical but also affects the psychological, social and economic of individuals and couples. Aims: This study aimed to evaluate the differences in barriers to access to infertility services in urban and rural patients in North Sumatera, Indonesia.

Methods: An observational study with interview techniques using a questionnaire was performed in the infertile patient from August to October 2019 in HFC IVF Center. A total of 130 respondents were divided into two groups, the first group was 65 rural patient group and the second group was 65 urban patient group. Results : In this study, we observed the knowledge, economic, geographic, physiological, socio-cultural and religion barriers. There were three significant variables ($p=0.014$, $p=0.023$ and $p=0.005$) in multivariate analysis, economic barrier with an OR value of 2.606 (95% IK 1.210-5.611), geographic barrier with an OR value of 3.905 (95% IK 1.203-12.677), and socio-cultural with an OR value of 5.299 (95% IK 1.659-16.929). Conclusion: There were significant differences in economic, geographic, and socio-cultural barrier access to infertility services between urban and rural patients.

Keywords: Barrier, Access, Infertility, Difference